

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku adalah jendela dunia. Ketika jendela sudah terbuka maka kita akan melihat keindahan apa saja yang tersimpan di balik jendela tersebut. Dalam kehidupan, tubuh manusia membutuhkan asupan gizi yang cukup agar tetap sehat dan bertenaga. Makanan dan minuman yang bergizi adalah sumber energi bagi fisik. Namun kesehatan manusia tidak hanya bersumber dari makanan, tetapi juga dari pengetahuan untuk menunjang fungsi akal. Salah satu upaya untuk melatih fungsi akal yaitu dengan membaca. Membaca adalah proses berfikir. Meskipun akhir-akhir ini pentingnya membaca banyak ditinggalkan karena pengaruh dari kemajuan teknologi.¹

Dalam konteks pendidikan, kualitas literasi sangat diutamakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tan Malaka seorang tokoh revolusioner pra-kemerdekaan yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan dan memperhalus perasaan.² Point penting pada tujuan yang

¹ Anom Bagaskoro, Bintang Al Farisi, and Sarah, "Meningkatkan Budaya Membaca Pada Anak Dengan Sarana Perpustakaan Berjalan Komunitas Semut Kecil Tangerang Selatan, Provinsi Banten," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website*, 2022.2

² Erwin Supriatna, "Konsep Pendidikan Tan Malaka Dan Pengaruhnya Pada Masa Pergerakan Nasional 1921-1926" 7, No.58 (2024): 277-88.

pertama yaitu di tunjang dengan peningkatan literasi. Membaca adalah salah satu dari beberapa upaya untuk mengasah dan mempertajam kecerdasan. Dalam implementasinya, kegiatan membaca buku merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, fungsi mata dan otak sangat dibutuhkan sebagai alat untuk menangkap informasi yang dibaca. Hal ini merupakan cara yang paling efektif untuk merangsang otak agar lebih berkembang karena untuk membentuk pola pikir yang tertata, genius dan sistematis dibutuhkan sumber bacaan yang positif dan upaya melatih kebiasaan membaca.³

Hal terpenting dalam upaya melatih kebiasaan membaca yaitu dengan menumbuhkan minat yang paling utama. Minat diartikan sebagai rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dan suruhan. Mengingat betapa pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi siswa maka minat membaca bagi anak harus dipupuk sejak dini. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik berdampak positif pada hasil belajar mereka.⁴ Para ahli berpendapat tentang minat membaca. Seorang pakar literasi dari Australia yaitu John Stanley menyatakan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, dan pengalaman membaca sebelumnya. Stephen Krashen

³ Darmadi, *Membaca Yuk : Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, ed. Guepedia (Lampung Tengah: Guepedia, 2018),21.

⁴Prisma Adi Putra, Erik Aditia Ismaya, and Muhammad Noor Ahsin, "Pengaruh Model Teams Games Tournament Berbantuan Media Pemprof Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," 2021, 1–12.

seorang guru besar bahasa dan sastra Inggris dari Amerika Serikat menambahkan bahwa faktor emosional juga mempengaruhi minat membaca. Jika ia merasa terhubung dengan cerita yang dibaca maka akan jauh lebih tertarik untuk membaca.⁵

Membaca adalah aktivitas yang kompleks mencakup unsur-unsur fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), mental (daya ingat), dan fisik (pemahaman). Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, karena hanya manusialah yang dapat membaca.⁶ Sebagaimana diperintahkan langsung oleh Allah SWT dalam al-Quran surah al-Alaq ayat 1 dan 3

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
(1)*

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3)

Di dalam surah ini, kata "*iqra*" diulang menunjukkan bahwa membaca adalah perintah langsung dari Allah dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Quraish Shihab membaca sebagai proses menelaah, meneliti, dan mendalami pengetahuan serta pengetahuan baru. Memiliki

⁵M Irwan Ratu Bangsawan, "*Minat Baca Di Era Digital*," Pustaka Adhikara Mediatama, 2024, 10.

⁶Euis Imas Daeni, "Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Di Kelompok B2 TK Darussalam," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 500–503.

minat yang besar dalam membaca sangat penting untuk terbiasa melakukan kegiatan membaca. Tentu saja, minat baca yang tinggi tidak bisa muncul begitu saja, perlu ada kebiasaan membaca sejak usia dini. Memiliki kebiasaan membaca sejak usia dini akan membuat anak terbiasa dan senang membaca.⁷

Di Provinsi Banten tepatnya di Kota Serang, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (ILPM) anjlok, dengan perolehan angka 46,76% lebih rendah jika dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Berdasarkan data pada laporan akhir kajian Perpustakaan Nasional (Perpusnas) tahun 2023, pencapaian nilai IPLM Provinsi Banten sebesar 52,50 masuk kategori sedang. Sementara untuk presentase kabupaten kota dengan pencapaian IPLM tertinggi di peringkat pertama ada kota Cilegon sebesar 58,16%, Tangerang Selatan 54,69%, Kota Tangerang 54,25%. Tiga kabupaten kota lainnya dengan pencapaian IPLM terendah berada di Kabupaten Tangerang 49,93%, Kabupaten Serang 47,83%, dan Kota Serang 46,76%. Dari data tersebut Kota Serang menduduki peringkat paling terakhir jika dibandingkan dengan dua kabupaten lainnya yang masuk kategori rendah.⁸ Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Serang, Urip Henus menilai minat baca di Kota Serang masih rendah, hal ini dilihat dari

⁷ Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5," *Jurnal Analisa XVIII*, 2011, 145–54.

⁸ <https://banten.bps.go.id/id/statisticstable/3/VEd0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwHlhVh5KUjJGTIVUMDkjMw==/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten--2023.html?year=2023>

jumlah pengunjung perpustakaan daerah Kota Serang yang masih tergolong rendah. Ia mengatakan bahwa “rata-rata pengunjung yang datang ke perpustakaan setiap harinya mencapai 100-150 orang. Sehingga setiap bulannya perpustakaan Kota Serang hanya dikunjungi oleh 1.500 orang”, katanya di Serang, Jumat. Dengan jumlah kunjungan yang hanya 1.500 orang setiap bulannya menandakan bahwa minat baca di kota Serang masih tergolong rendah, sehingga perlu upaya-upaya tertentu untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kota Serang.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ketika menjadi mahasiswa PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan) bertugas di perpustakaan bahwa minat membaca kelas X di MAN 2 Kota Serang masih rendah. Rendahnya minat baca siswa kelas X adalah sebuah masalah yang memerlukan tindakan yang tepat. Hal ini disebabkan karena tidak adanya gerakan yang mendorong siswa untuk meningkatkan minat membaca, sehingga siswa cenderung pasif tidak melek literasi dan enggan untuk membaca buku karena minat yang rendah. Selain itu adanya perpustakaan hanya menjadi formalitas, mengapa demikian karena sebagian siswa yang berkunjung ke perpustakaan itu hanya memfungsikan komputer sebagai alat untuk bermain sosial media, seperti membuka instagram dan sebagainya. Permasalahan tersebut sebagian besar dialami oleh siswa kelas X, dimana

⁹<https://banten.antaranews.com/berita/268353/kepala-dpk-sebut-minat-baca-di-kota-serang-masih-rendah>

mereka belum diperbolehkan untuk membawa gadget dan diwajibkan untuk tinggal di asrama selama satu tahun. Faktor tersebut yang menjadi alasan penyalahgunaan fungsi perpustakaan yang seharusnya dijadikan sebagai wadah untuk menumbuhkan minat membaca namun digunakan dengan memanfaatkan komputer untuk bersosial media.¹⁰

Untuk mengatasi hal ini peran keluarga sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Misalnya dengan memberikan buku bacaan sebagai hadiah pada momen tertentu. Selain itu dukungan dari para guru juga sangat penting. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran harus menjadi garda terdepan dalam mengontrol aktivitas siswa. Salah satu yang bisa diupayakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat membaca siswa yaitu dalam proses transformasi ilmu di kelas dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran sangat berkaitan erat terhadap peningkatan literasi khususnya minat membaca.

Diantara beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan minat membaca siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara

¹⁰ Observasi Awal Peneliti 01 Agustus-10 Oktober 2025

lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yumna Fatin Inayah menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pelajaran bahasa arab. Salah satu keunggulan utama dari model *Cooperative Script* adalah mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tanggung jawab yang jelas, seperti pencarian informasi tertentu melalui bacaan atau penjelasan terhadap bagian teks, siswa tidak hanya terlibat secara pribadi, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan pembelajaran kelompok.¹² A'la juga menjelaskan bahwa keunggulan model pembelajaran ini yaitu dapat meningkatkan minat membaca, menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, kepercayaan diri serta pemecahan masalah.¹³

Penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* umumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan banyak diterapkan pada mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, IPA, atau IPS. Padahal, aspek afektif seperti minat membaca, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, masih jarang dijadikan

¹¹Nur Latifah dan Ina Magdalena Azzahra Wardatul Jannah, "Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V SDNJoglo 09 Jakarta Barat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 4 (2024): 173–78.

¹² Muhammad Hafidz Yumna Fatin Inayah, Muqimah Liwais Sunnah, "Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Membaca Siswa," *Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 02 (2025).

¹³ Linda Yurike Amin, "164 Model Pembelajaran Kontemporer" (Pusat Penerbitan LPPM, 2022).

objek kajian, terutama dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus dilakukan di MAN 2 Kota Serang, terutama pada kelas X.4. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena memfokuskan pada pengaruh model *Cooperative Script* terhadap minat membaca siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak, sebuah pendekatan yang belum banyak dilakukan serta dilaksanakan dalam konteks lokal yang spesifik, yaitu di MAN 2 Kota Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan hasil akademik, tetapi juga meningkatkan minat literasi keagamaan siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Script* berlandaskan pada paham *konstruktivisme*. *Konstruktivisme* adalah teori pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi. Menurut teori ini, siswa tidak hanya harus belajar dari guru atau buku teks, tetapi juga harus berpartisipasi dalam proses pembangunan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan mereka.¹⁴ Pengaruh model pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dalam proses belajar, kebebasan mengemukakan pendapat, memupuk keberanian, dan mendorong minat membaca siswa.

¹⁴ Abdillah Halimi, "Analisis Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang," *Nucl. Phys.* 9, no. 2 (2023): 104–16.

Dengan demikian peneliti menawarkan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas X.4 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, berikut identifikasi masalah yang timbul:

- a. Rendahnya minat membaca siswa yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran cenderung kurang menarik perhatian siswa.
- c. Kurangnya pemanfaatan teknologi menyebabkan minimnya literasi
- d. Siswa tidak bersemangat dan antusias terhadap pembelajaran Akidah Akhlak

C. Batasan Masalah

Dari temuan masalah yang telah diuraikan diatas, batasan penelitian ini adalah mengenai *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas X.4 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Serang*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas X.4 Pada Mata Pelajaran *Akidah Akhlak* di MAN 2 Kota Serang?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Minat Membaca siswa kelas X.4 pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MAN 2 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Harapan besar saya dari hasil penelitian ini yaitu mampu memberikan manfaat bagi orang-orang sekitar baik manfaat secara teoritis maupun praktis khususnya bagi para mahasiswa serta khalayak umum lainnya.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam hal pembaharuan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diterapkan untuk meningkatkan minat membaca siswa khususnya di lingkungan MAN 2 Kota Serang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan ide bagi guru maupun calon guru terhadap minat membaca
- b. Bagi Siswa, dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat membaca
- c. Bagi Sekolah, mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MAN 2 Kota Serang khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak
- d. Bagi Peneliti, bisa menambah pengetahuan serta wawasan yang bermanfaat kepada orang lain khususnya bagi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian akan disusun secara sistematis dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II kajian teoretik, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

BAB III Metodologi Penelitian berisi waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi simpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian serta saran terkait permasalahan yang diteliti.